

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN,
DAN IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di IICG Tahun 2015-2018)**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada
program Studi Akuntansi**



**GUFRON FACHRI PRATISTA YOGAMAHI
1116 28998**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2020**

SKRIPSI

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN IMPLEMENTASI *GOOD
CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di IICG Tahun 2015-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

GUFRON FACHRI PRATISTA YOGAMAHI

No Induk Mahasiswa: 111628998

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 31 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji



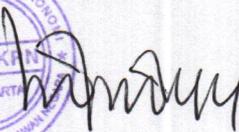
Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si., Ak.

Pembimbing II



Deranika Ratna Kristiana, SE., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengaruh *Good Corporate Governance* yang meliputi: komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan implementasi *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 54 perusahaan dan sampel sebanyak 14 perusahaan terdaftar di *Indonesian Institute for Corporate Governance*, dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun dari 2015-2018. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) komite audit berpengaruh tidak signifikan secara negatif terhadap kinerja perusahaan, (2) kepemilikan manajerial menyatakan bahwa berpengaruh tidak signifikan secara negatif terhadap kinerja perusahaan (3) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja perusahaan (4) komisaris independen berpengaruh tidak signifikan secara negatif terhadap kinerja perusahaan (5) implementasi GCG berpengaruh tidak signifikan secara positif terhadap kinerja perusahaan (6) Simultan, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan implementasi GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Implementasi GCG, Kinerja perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

The purpose of this research was to examine the effect of the influence of Good Corporate Governance which includes: audit committee, managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners, and implementation of Good Corporate Governance on company performance. This study used a population of 54 companies and a sample of 14 companies registered in the Indonesian Institute for Corporate Governance, using purposive sampling that published financial reports for 4 years from 2015-2018. The research analysis method used panel data analysis. The results of this study indicate that (1) the audit committee has no significant effect on company performance, (2) managerial ownership has a negative effect on company performance (3) institutional ownership has a significant positive effect on company performance (4) independent commissioners have no significant effect negatively on company performance (5) GCG implementation has no significant positive effect on company performance (6) Simultaneous, audit committee, managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners and GCG implementation have a significant effect on company performance.

Keywords: *Audit Committee, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Commissioner, GCG Implementation, Company performance*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I. Pendahuluan

Good Corporate Governance (GCG) merupakan prinsip baik yang mendasari proses dan pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan, undang-undang, dan etika usaha. Penerapan GCG terdiri dari beberapa hal yaitu sistem pengendalian dan pengawasan internal, tata cara pelaporan, dan pedoman perilaku etika. Perusahaan yang menerapkan GCG secara baik akan meningkatkan kinerja perusahaan dan mendapatkan penanaman modal yang lebih dari investor karena dianggap memiliki investasi jangka panjang yang baik (Dwiridotjahjono, 2010). Perusahaan yang menerapkan GCG memiliki sistem pengelolaan keuangan yang bagus dan transparan. Hal ini merupakan salah satu hak investor yang wajib terpenuhi guna meningkatkan kepercayaan investor dan menciptakan lingkungan yang baik.

Penerapan GCG di Indonesia dapat dilihat dari hasil riset yang dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Skor CGPI dikeluarkan oleh IICG melalui sebuah riset untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas *governance*. Skor CGPI merupakan bentuk penghargaan bagi perusahaan yang telah melakukan *corporate governance* secara baik dan menerapkan tatanan perusahaan yang sehat dengan perdikat “Perusahaan Terpercaya”. Penilaian tersebut terbagi dalam empat aspek yaitu *self assessment*, dokumentasi, makalah, dan observasi (Laporan CGPI, 2018).

Menurut Agoes dan Cenik (2017) *good governance* adalah sistem perusahaan yang baik dalam mengatur hubungan pihak manajerial dengan pihak eksternal. Menurut Tunggal (2001) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem yang mengatur, mengelola serta mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham serta meningkatkan kepercayaan investor baik dari internal maupun eksternal.

GCG terdiri dari beberapa unsur yaitu, direksi, komisaris, manajer, pemegang saham, sekretaris perusahaan, komite audit, auditor internal, dan independen (eksternal). Menurut Newell dan Wilson (2002) penerapan GCG secara baik dapat meminimalkan *agency cost* dan *cost of capital* serta dapat meningkatkan nilai saham perusahaan. GCG juga mendukung tujuan perusahaan seperti tercapainya sasaran yang benar, aset perusahaan yang terjaga baik dan aktivitas bisnis yang sehat dan transparan. Hasil dari

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

aktivitas perusahaan akan tercantum pada laporan keuangan di akhir bulan atau akhir tahun. Hasil laporan tersebut akan menandakan kinerja perusahaan, kinerja yang baik harus sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga menghasilkan kondisi perusahaan yang baik.

II. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan

Teori ini memberikan penjelasan mengenai dua pelaku ekonomi yang bertentangan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Prinsipal adalah pihak yang memiliki sejumlah dana yang diinvestasikan pada suatu organisasi (perusahaan *go public*) dan berharap memperoleh keuntungan (dividen maupun pendapatan bunga) dari dana yang diinvestasikannya. Agen adalah pihak yang mendapat mandat dari prinsipal untuk mengelola uang prinsipal dalam menghasilkan keuntungan bagi prinsipal. Agen berharap memperoleh insentif atas jasa yang dilakukan dalam mengelola dana prinsipal. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan keagenan ialah interaksi antara satu atau beberapa prinsipal yang memberikan kepercayaan dan mendelegasikan tanggung jawab pada agen untuk melaksanakan aktivitas dan memberi keleluasaan dalam beropini guna memberikan masukan pada prinsipal untuk mengambil keputusan terbaik. Hal ini akan berjalan dengan lancar jika kedua pihak (prinsipal dan agen) memiliki satu tujuan yang sama.

Pada praktiknya banyak individu yang mementingkan pribadi sendiri. Hal ini memicu terjadinya konflik antara agen dan prinsipal. Konflik tersebut terjadi pada presentase antara laba ditahan dengan deviden. Agen menginginkan presentase laba ditahan besar guna meningkatkan bonus atau mengekspansi perusahaan dan prinsipal menginginkan presentase deviden yang besar agar mendapat profit yang lebih besar. Teori keagenan bertujuan untuk membantu penerapan CG (Panda dan Leepsa, 2017). Adanya GCG membuat kinerja agen menjadi transparan dan dapat diketahui secara riil oleh prinsipal. GCG diharap dapat meningkatkan kerjasama antara prinsipal dan agen agar sejalan dengan tujuan perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Good Corporate Governance

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) menciptakan suatu tatanan *Good Public Governance* (GPG) guna menciptakan suatu kondisi yang baik dan memajukan kesejahteraan umum. Pada pelaksanaannya GPG dibutuhkan kerja sama antara tiga pihak yaitu negara, dunia usaha, dan masyarakat. Negara memiliki peran dalam perumusan perundang-undangan dan kebijakan publik yang digunakan sebagai dasar pedoman dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Negara juga berkewajiban merumuskan pedoman etika dalam aktivitasnya guna menghindari terjadinya tindak kecurangan serta menciptakan kondisi yang kondusif agar hal ini berjalan dengan baik. Dunia usaha memiliki peran untuk melaksanakan sistem GCG secara baik dan sehat, serta ikut andil dalam memberi masukan pada perundang-undangan *corporate governance*. Dunia usaha juga wajib menerapkan etika dalam menjalankan aktivitasnya. Masyarakat harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menciptakan organisasi masyarakat yang sehat. Masyarakat wajib mematuhi perundang-undangan dan etika yang telah dirumuskan pada setiap aktivitasnya. Pelaksanaannya GPG memiliki beberapa asas yaitu demokrasi, transparansi, akuntabilitas, budaya hukum serta kewajaran dan kesetaraan. Hal ini menunjukkan peran dari masing-masing pihak sangat berpengaruh pada penerapan GPG pada setiap organisasi maupun perusahaan (Husein dkk ,2008).

Pada GCG terdapat empat komponen utama yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility* menurut Kaen (2003) dan Shaw (2003). Menurut Daniri (2005) *fairness* ialah tindakan adil dalam pemenuhan hak pemegang saham sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati diawal serta menjamin keputusan yang diambil manajemen adalah demi kepentingan bersama baik bagi pihak internal maupun eksternal. *Transparency* merupakan keterbukaan dalam aktivitas manajemen mengenai informasi keuangan, pengelolaan, pengambilan keputusan secara jelas dan akurat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Slamet (2005) *accountability* merupakan kejelasan sistem perusahaan serta pertanggungjawaban perusahaan yang profesional atas keputusan dan tindakan yang diambil perusahaan. *Responsibility* ialah kesesuaian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

aktivitas perusahaan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dan nilai-nilai sosial (Daniri, 2005).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil proses dari sebuah aktivitas perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut dapat menjadi acuan bagi pengguna laporan untuk menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam satu periode. Kinerja perusahaan juga merupakan indikator suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan. Dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui pencapaian perusahaan selama periode tersebut. Kinerja yang dihasilkan dapat menjadi acuan bagi manajemen untuk meningkatkan kualitas perusahaan pada periode berikutnya. Kinerja perusahaan pada penelitian ini diukur melalui rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA) (Prasinta, 2012). ROA merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Semakin tinggi rasio ROA maka dapat dikatakan semakin baik kinerja perusahaan.

Komite Audit

Menurut pernyataan *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) tujuan komite audit ialah membantu komisaris pada saat menjalankan fungsi pengawasan. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep-117/M-MBU/2002 menyatakan tujuan komite audit ialah membantu komisaris pada saat melakukan pengawasan internal organisasi serta pengawasan terhadap auditor internal maupun eksternal.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Sujoko (2009), besaran saham perusahaan yang dimiliki seorang manajemen ialah kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham manajer semakin besar maka akan semakin baik pula pengendalian mereka dalam mengurus risiko keuangan agar perusahaan tidak jatuh. Salah satu cara yaitu dengan menjaga tingkat utang dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meningkatkan laba bersih perusahaan. Kepemilikan manajerial juga bisa berdampak negatif apabila terlalu tinggi. Hal tersebut dapat berdampak bagi investor ketika mengontrol manajer karena kekuasaan dikendalikan oleh manajer. Kepemilikan manajerial yang tinggi menyebabkan hak voting dikuasai oleh manajer, hal ini dikhawatirkan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Tarjo (2008) mengemukakan kepemilikan institusional ialah institusi atau lembaga yang memiliki saham pada suatu perusahaan. Kepemilikan oleh institusi bisa meningkatkan fungsi pengawasan lebih optimal, karena kepemilikan institusi sebagai agen pengawas. Apabila institusi merasa kinerja manajerial kurang memuaskan, maka institusi akan menjual sahamnya ke pasar. Kejadian tersebut menjadikan aktivitas seorang manajer dengan hati-hati dan lebih baik, dan manajer harus memiliki kinerja baik kepada pemegang saham institusi.

Komisaris Independen

Komisaris memiliki tugas untuk mengawasi dan mengontrol direksi saat menjalankan tugasnya agar berjalan dengan baik. Direksi merupakan perwakilan para pemegang saham, mereka ditugaskan untuk mengawasi dan memberikan usulan pada dewan direksi guna menjalankan perusahaan dengan baik. Komisaris independen merupakan seseorang yang ditugaskan untuk mengawasi dan memberikan masukan pada direksi yang ditunjuk oleh pemegang saham namun mereka tidak tergabung dalam perusahaan tersebut. Komisaris independen tidak terafiliasi dengan siapapun yang dapat mengganggu dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006). Komisaris independen mengutamakan tugas dan kewajibannya, dalam hal ini kepentingan pribadi akan dikesampingkan. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat memunculkan aktivitas yang transparan dan sesuai dengan fakta. Komisaris independen bisa bermanfaat dalam menuntaskan bila terdapat sengketa baik dari pihak komisaris maupun pemegang saham (Arifani, 2016).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Implementasi Good Corporate Governance

Kinerja perusahaan ditentukan dalam penerapan GCG dengan baik. Pada praktiknya GCG mampu menaikkan kinerja perusahaan, serta menurunkan risiko dalam pengambilan keputusan manajerial yang menguntungkan sendiri. GCG umumnya mampu menaikkan kepercayaan investor dalam penanaman modal yang berdampak terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan begitu pentingnya implementasi bagi setiap perusahaan baik bagi pihak internal maupun eksternal. Hasil penilaian perusahaan akan tercantum pada indeks skor yang diberikan oleh IICG. Semakin tinggi skornya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menerapkan GCG lebih baik pada perusahaannya. Hal ini menunjukkan begitu pentingnya implementasi GCG bagi setiap perusahaan dalam segi internal dan eksternal (Laporan CGPI, 2018). Skor CGPI akan didapat setelah perusahaan melalui beberapa tahapan penilaian yaitu *self assessment*, dokumentasi, makalah dan observasi. Hasil analisis tersebut akan memberikan predikat pada perusahaan yaitu cukup terpercaya, percaya, dan sangat terpercaya sesuai dengan hasil skor CGPI (Laporan CGPI, 2018).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Keberadaan komite audit merupakan hal *crucial* dalam perusahaan karena hubungannya dengan penerapan GCG dapat menjadi acuan kesuksesan sebuah perusahaan. Komite audit wajib menjalankan tugasnya secara independen. Tugas dari komite audit yang independen diharapkan mampu mengurangi tindakan penyelewengan dalam perusahaan, dimana tindakan seperti itu dapat merugikan perusahaan. Komite audit juga diharap mampu mengoptimalkan fungsi pengawasan terhadap para manajer agar berjalan lurus dengan tujuan perusahaan. Menurut paparan di atas, peneliti merumuskan hipotesis pertama yaitu:

H₁: Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Proporsi saham yang dimiliki manajer di perusahaan ialah kepemilikan manajerial (Sujoko, 2009). Manajer ini memiliki kepentingan ganda yaitu kepentingan terhadap perusahaan dan kepentingan pribadinya sendiri. Manajer perusahaan mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan dengan baik sampai tujuan tercapai yaitu meraih laba yang ditargetkan. Pemilik saham memiliki peran dalam menyediakan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi. *Profit* yang diterima seorang pemegang saham yang berasal dari *net profit* perusahaan ialah dividen. Laba bersih perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan. Pada saat seorang manajer merangkap menjadi pemegang saham di perusahaannya, maka akan bekerja secara maksimal untuk menghasilkan laba yang lebih besar karena sebagian dari laba tersebut akan dinikmati sebagai dividen. Manajer tersebut akan meningkatkan pengendalian makin optimal dan meminimalisir terjadinya risiko. Dengan demikian kepemilikan saham manajerial akan berbanding lurus dengan kinerja perusahaan. Menurut paparan di atas, peneliti merumuskan hipotesis kedua yaitu:

H₂: Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Tarjo (2008) proporsi saham yang dimiliki oleh sebuah lembaga disebut kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional memiliki peran pengawasan terhadap manajemen. Para investor akan melakukan pengawasan dengan baik atas investasi yang telah diberikan pada perusahaan. Hal ini dapat mengurangi tindak penyelewengan yang dapat merugikan banyak pihak, dengan begitu peran institusional dapat menyelaraskan antara pihak investor dengan manajerial guna mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut paparan di atas, peneliti merumuskan hipotesis ketiga yaitu:

H₃: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Komisaris independen berperan sebagai pengawas suatu perusahaan yang tidak berada dibawah tekanan pihak manapun, dengan begitu perusahaan akan menjalankan praktik GCG dengan baik. Penelitian Hardikasari (2011) mengemukakan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar jumlah komisaris independen dapat memengaruhi komisaris untuk berbuat secara objektif serta mampu menjaga perusahaan dalam melakukan praktik *corporate governance*. Menurut paparan di atas, penelitian ini merumuskan hipotesis keempat yaitu:

H4: Komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan

Penerapan GCG dalam suatu perusahaan dapat menjadi acuan dalam menilai perusahaan tersebut. Praktik GCG akan searah dengan kinerja perusahaan. Penerapan praktik GCG dengan baik yang dilakukan perusahaan akan dinilai oleh IICG. Penilaian akan diakumulasikan dalam bentuk skor yang menjadi urutan pemeringkatan perusahaan. Skor CGPI didapat melalui 4 aspek yang digunakan IICG untuk meninjau perusahaan yang akan dinilai diantaranya yaitu *self assessment*, pengumpulan dokumentasi, pengumpulan makalah, dan observasi yang dilakukan oleh tim IICG setelah 3 aspek sebelumnya telah dilaksanakan. Perusahaan yang melakukan penerapan dengan baik akan meningkatkan *ranking* dan sekaligus meningkatkan nilai saham. Semakin tinggi indeks skor maka penerapan GCG perusahaan semakin baik (Laporan CGPI, 2018). Menurut paparan di atas, penelitian ini merumuskan hipotesis kelima yaitu:

H5: Implementasi *good corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

III. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini harus memenuhi karakteristik yaitu perusahaan yang terdaftar pada IICG periode 2015-2018, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2015-2018, memakai mata uang rupiah dan mempunyai data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang dipakai dalam penelitian.

Variabel Independen

Komite Audit

Pengukuran komite audit dihitung pada jumlah komite audit dalam suatu perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Besarnya kepemilikan manajerial dinyatakan dengan perbandingan jumlah saham manajer terhadap saham yang beredar dengan perhitungan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Besarnya kepemilikan Institusional dinyatakan dengan perbandingan jumlah saham institusi/lembaga terhadap saham yang beredar dengan perhitungan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Komisaris Independen

Besarnya komisaris independen dinyatakan dengan perbandingan jumlah komisaris independen terhadap jumlah komisaris suatu perusahaan dengan perhitungan sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$KInd = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

Implementasi *Good Corporate Governance*

Besarnya implementasi GCG dinyatakan pada hasil indeks skor yang diterbitkan oleh IICG.

Variabel Dependen

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diproksikan pada *Return On Asset* (ROA) dengan perhitungan:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

IV. Analisis Data dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	ROA	KA	KM	KI	KIND	CGPI
Mean	1.62	4.61	0.02	93.71	47.40	85.21
Median	2.06	4.00	0.00	98.92	50.00	86.33
Maximum	20.78	7.00	0.65	100.00	75.00	94.86
Minimum	-55.83	3.00	0.00	42.49	25.00	72.69
Std. Dev.	9.82	1.22	0.09	13.11	12.11	4.99
Sum	90.65	258	1.22	5247.98	2654.51	4771.49
Observations	56	56	56	56	56	56

Berdasarkan tabel 1 uji statistika deskriptif diperoleh hasil bahwa data perusahaan IICG yang digunakan pada pengamatan ini berjumlah 56 perusahaan selama periode 2015-2018. Pada kolom variabel komite audit menunjukkan nilai terendah yaitu 3, sedangkan nilai tertinggi yaitu 7. Nilai komite audit terendah dimiliki oleh PT Mandiri Tunas Financial sedangkan nilai komite audit tertinggi dimiliki oleh PT Mandiri Syariah tahun 2015. Nilai rata-rata yang dimiliki komite audit selama pengamatan sebesar 5 orang, dengan standar deviasi 1.22.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada kolom variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai terendah sebesar 0% yang dimiliki BNI, BNI Syariah, Mandiri Sekuritas, Mandiri Syariah, Mandiri Taspen, Mandiri Tunas Financial, sedangkan nilai tertinggi 0,65% yang dimiliki oleh BTN. Nilai *mean* 0,02% dan memiliki standar deviasi 0,09. Pada kolom variabel kepemilikan institusional terdapat nilai terendah 42,49% yang dimiliki oleh PT Bakrie & Brothers, sedangkan nilai tertinggi 100% yang dimiliki oleh BNI Syariah, Mandiri Sekuritas, Mandiri Syariah dan Mandiri Tunas Financial. Nilai rata-rata 93,71% dengan standar deviasi 13,11.

Pada kolom variabel komisaris independen menunjukkan nilai terendah 25% yang dimiliki oleh BNI Syariah tahun 2017 dan Mandiri Sekuritas tahun 2017. Nilai tertinggi 75% dimiliki oleh Mandiri Syariah tahun 2018. Nilai *mean* 47,40% dan memiliki standar deviasi 12,11. Pada kolom variabel implementasi *good corporate governance* yang diproksikan pada skor CGPI menunjukkan nilai terendah 72,69% yang dimiliki oleh PT Bakrie & Brothers pada tahun 2015, sedangkan nilai tertinggi 94,86% yang dimiliki oleh Mandiri tahun 2018. Nilai *mean* 85,22% dengan standar deviasi 4,99. Pada kolom variabel kinerja keuangan yang diproksikan pada *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai terendah -55,83% yang dimiliki oleh PT Bakrie & Brothers tahun 2017, sedangkan nilai tertinggi 20,78% dimiliki oleh PT Bukit Asam. Nilai *mean* 1,62% dengan standar deviasi 9,82.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

Diketahui nilai Probabilitas sebesar $0,20 > 0,05$, artinya data berdistribusi normal. Sehingga data penelitian memenuhi syarat uji normalitas.

<i>Jarque-Bera</i>	3.20
<i>Probability</i>	0.20
Keterangan	Normal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

	KA	KI	KIND	CGPI
KA	1.00	0.23	0.46	0.36
KI	0.23	1.00	0.43	0.59
KIND	0.46	0.43	1.00	0.46
CGPI	0.36	0.59	0.46	1.00

Apabila nilai variabel korelasi $< 0,8$, menandakan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Berdasarkan hasil matriks korelasi pada tabel 3, maka diperoleh bahwa seluruh antarvariabel mempunyai nilai korelasi $< 0,80$ sehingga dalam informasi tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Chow

Tabel 4
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	2.10	(13,37)	0.04
Cross-section Chi-square	30.93	13.00	0.00

Berdasarkan tabel 4 nilai probabilitas F diperoleh sebesar 0,04 dapat diartikan bahwa nilai tersebut tidak lebih besar dari 0,05 sehingga memperoleh keputusan menolak H_0 , maka model yang baik dipakai dalam uji *Chow* adalah menggunakan model FE.

Uji Hausman

Tabel 4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.06	5.00	0.22

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan probabilitas dari tabel 4 uji *Hausman* sebesar 0,22 dapat diartikan jika nilai tersebut $> 0,05$ sehingga memperoleh keputusan menerima H_0 , maka model yang baik digunakan adalah RE.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5
Hasil Uji Simultan

Weighted Statistics			
R-squared	0.22	Mean dependent var	1.05
Adjusted R-squared	0.14	S.D. dependent var	7.78
S.E. of regression	7.23	Sum squared resid	2611.79
F-statistic	2.76	Durbin-Watson stat	1.71
Prob(F-statistic)	0.03		

Berdasarkan hasil perolehan F-statistik sebesar $0.03 <$ dari tingkat signifikansi $0,05$ yang menunjukkan bahwa model penelitian ini layak untuk diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-52.85	25.53	-2.07	0.04
KA	-0.71	1.17	-0.60	0.55
KM	-3.91	11.34	-0.34	0.73
KI	0.35	0.13	2.68	0.01
KIND	-0.07	0.11	-0.579	0.57
CGPI	0.33	0.37	0.89	0.38

Perhitungan uji t diperoleh hasil komite audit memiliki tingkat probabilitas sebesar $0,55$ lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu $0,05$ sehingga keputusan yang diperoleh yakni komite audit berpengaruh tidak signifikan secara negatif terhadap kinerja perusahaan.

Variabel independen kepemilikan manajerial mempunyai nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansinya. Nilai probabilitas kepemilikan manajerial sebesar $0,73$.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kondisi tersebut memperlihatkan kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh tidak signifikan secara negatif terhadap kinerja perusahaan.

Variabel independen kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas sebesar 0,01. Nilai probabilitas tersebut < tingkat signifikansi yaitu 0,05. Dari perbandingan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja perusahaan.

Variabel independen komisaris independen memiliki nilai probabilitas sebesar 0,57. Nilai probabilitas tersebut > dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Dari perbandingan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh tidak signifikan secara negatif terhadap kinerja perusahaan.

Variabel independen implementasi *Good Corporate Governance* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.38. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Dari perbandingan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi *Good Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan secara positif terhadap kinerja perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.22	Mean dependent var	1.05
Adjusted R-squared	0.14	S.D. dependent var	7.78
S.E. of regression	7.23	Sum squared resid	2611.79
F-statistic	2.76	Durbin-Watson stat	1.71
Prob(F-statistic)	0.03		

Dalam pengujian ini diperoleh *Adjusted R-squared* sebesar 0.14. model regresi mampu menjelaskan hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 14% serta dapat menganalisis hubungan dengan ketepatannya 14%. Sisanya 86% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembahasan

Pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan

Hasil pengujian memperlihatkan komite audit berpengaruh tidak signifikan secara negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel hasil uji t yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,55 >$ dibandingkan dengan tingkat signifikansi $0,05$. Bersamaan dengan hal ini memperlihatkan jika komite selaras dengan hasil penelitian Sejati, dkk (2018) yang mengatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena dimungkinkan pengangkatan jabatan komite audit hanya untuk memenuhi regulasi perusahaan saja. Padahal peran komite audit penting dalam pengawasan manajemen dalam mengelola sistem laporan keuangan yang baik dan transparan serta menjadi pencegah konflik pada teori keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Adanya komite audit tidak selalu dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena tidak semua komite audit yang menjabat ahli dalam bidang akuntansi dan keuangan sehingga peran yang dijalankan kurang efektif.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

Hasil pengujian memperlihatkan kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan secara negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut berdasarkan hasil uji t yang memperlihatkan hasil uji t yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,73 >$ dibandingkan dengan tingkat signifikansi $0,05$. Bersamaan dengan hal ini memperlihatkan jika kepemilikan manajerial selaras dengan hasil penelitian Sejati, dkk (2018) yang mengatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pada dasarnya semakin tinggi saham yang dimiliki pihak manajemen akan meningkatkan kinerja untuk meningkatkan profit perusahaan yang maksimal. Namun semakin besar kepemilikan manajerial membuat manajemen bekerja untuk meningkatkan profit pribadi bukan memikirkan kepentingan bersama sehingga dapat menurunkan kinerja perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan

Hasil pengujian memperlihatkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil uji t yang memperlihatkan nilai probabilitas sebesar $0,01 <$ dibandingkan dengan tingkat signifikansi $0,05$. Hasil penelitian menunjukkan jika variabel kepemilikan institusional mempunyai peran pengawasan terhadap manajemen. Pernyataan ini konsisten dengan penelitian Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Proporsi kepemilikan institusional pada perusahaan sampel menunjukkan fungsi pengawasan telah berjalan dengan baik dan dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut mampu mengurangi tindak penyelewengan yang dapat merugikan banyak pihak, dengan begitu peran institusional dapat menyelaraskan antara pihak investor dengan manajerial guna mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan

Hasil pengujian memperlihatkan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan secara negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut berdasarkan hasil uji t yang memperlihatkan nilai probabilitas sebesar $0,57 >$ dibandingkan dengan tingkat signifikansi $0,05$. Hal tersebut menyatakan bahwa proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IICG. Para manajerial bekerja secara profesional untuk mewujudkan tujuan perusahaan, bukan bekerja untuk memenuhi kepentingan dirinya sendiri (mendapatkan dividen). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa jumlah komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen akan meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen agar meminimalisir tindakan kecurangan. Pada nyatanya jumlah komisaris independen tidak memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dikatakan bahwa proporsi komisaris

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

independen tidak menjamin peningkatan fungsi pengawasan terhadap manajemen (Azis dan Hartono, 2017).

Pengaruh implementasi GCG terhadap kinerja perusahaan

Hasil pengujian memperlihatkan implementasi GCG berpengaruh tidak signifikan secara positif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel hasil uji t yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,38 >$ dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan sejalan dengan hasil penelitian Dian Prasinta (2012) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena penilaian skor CGPI memuat kontrak kerjasama yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan perusahaan pada masyarakat sehingga seluruh perusahaan yang dinilai oleh IICG dinyatakan sebagai perusahaan terpercaya. Perusahaan yang mengikuti pemeringkatan skor CGPI juga merupakan perusahaan berskala besar.

V. Kesimpulan

1. Penelitian ini menunjukkan komite audit berpengaruh tidak signifikan secara negatif terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar presentasi komite audit maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan.
2. Variabel kepemilikan manajerial menyatakan bahwa berpengaruh tidak signifikan secara negatif terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar presentasi kepemilikan manajerial maka kinerja perusahaan akan semakin menurun.
3. Penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar presentasi kepemilikan institusional maka kinerja perusahaan akan meningkat pula.
4. Penelitian ini menunjukkan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan secara negatif terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar presentasi komisaris independen maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan.
5. Penelitian ini menunjukkan implementasi GCG yang diprosikan skor CGPI berpengaruh tidak signifikan secara positif terhadap kinerja perusahaan. Presentasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

implementasi GCG searah dengan kinerja perusahaan baik meningkat maupun menurun.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pengamatan ini ialah menggunakan sampel hanya perusahaan yang memiliki skor CGPI lengkap pada periode 2015-2018. Variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 14%. Hal ini dapat dikatakan bahwa masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Saran

Merujuk pada keterbatasan yang dialami oleh peneliti yaitu menganggap karakteristik seluruh perusahaan adalah sama, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti perusahaan dengan menambah variabel independen dan/atau variabel dependen yang tidak digunakan pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat menjelaskan mengenai tingkat tata kelola perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiyah, A., & Chariri, A. (2014). "Pengaruh penerapan corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012)" . Diponegoro Journal of Accounting , 1.
- Adlin, S. E. (2012, September 12). Retrieved from www.kabar24.bisnis.com. Diakses 25 Maret 2020.
- Agoes, S., & I Cenik, A. (2017). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan* (Revisi ed.). Salemba Empat.
- Algifari. (2013). *Statistika Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN: 2020.
- Alijoyo, F. (2003). Keberadaan dan Peran Komite Audit dalam rangka Implementasi GCG. Surabaya.
- Arifani, Rizky. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Indonesia). Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 1(2). Available at: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/431>.
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–13
- Daniri, Mas Achmad. 2005. *Good Corporate Governance: Konsep dan penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Darwis, H. (2009). "Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 418-430.
- Dwiridotjahjono, Jojok. 2010. *Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hardikasari, E. (2011). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2006-2008. *Skripsi*. Universitas Diponegoro: Semarang
- Husein, Y., & dkk. (2008). *Pedoman Umum Good Public Governance Indonesia*. KNKG.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behavior". *Journal of Financial Economics*, 1-77.
- Jogiyanto. (2004). *Metodelogi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFY Yogyakarta.
- Kadek, A., & Suardika, M. S. (2016). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 201-218.
- Kaen, Fred. R, *A Blueprint for Corporate Governance: Stregy, Accountability, and the Preservation of Shareholder Value*, AMACOM, USA. 2003.
- Newell, Roberto dan Wilson, Gregory. 2002. *A Premium for Good Governance*. The McKinsey Quarterly, Number 3.
- Klein, A. 2006. *Audit Comitte, Board of Director Charateristic and Earning Management*. *Jurnal of Accounting and Economics*. Vol 32 : 375 – 400.
- Kristi. D, 2014. *Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Repository Institusi Universitas Sumatera Utara*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kusmayadi. D. (2009). *kasus enron dan kap arthur andersen*. Retrieved from uwiiii.wordpress.com: <https://uwiiii.wordpress.com/2009/11/14/kasus-enron-dan-kap-arthur-andersen/>. Diakses 15 Maret 2020.
- Nuraeni, D. (2010). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja". Universitas Diponegoro. Semarang.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*.
- Pertiwi, N. L. (2011). "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas, Growth, Size, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan". Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER - 01 /MBU/2011
- Prasinta. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 4-17.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sejati, E. P., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2018). "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Industri Real Estate dan Property di BEI Periode 2014-2016".
- Setiawan, A. (2016). "Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan*, Vol 1. Retrieved From [Http://Jurnal.Usbykpn.Ac.Id/Index.Php/Sikap](http://Jurnal.Usbykpn.Ac.Id/Index.Php/Sikap).
- Shaw, John. C, *Corporate Governance and Risk: A System Approach*, John Wiley & Sons, Inc, New Jersey, 2003.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujoko. (2009). *Good Corporate Governance dan Kebijakan Keuangan Perusahaan*. Untag Press.
- Slamet PH. 2005. *Handout Kapita Selektu Desentralisasi Pendidikan diIndonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Depdiknas RI.Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Tamita Utama.
- Laporan Program Riset dan Peningkatan Corporate Governance Perception Index. (2015). The Indonesian Institute for Corporate Governance.
- Laporan Program Riset dan Peningkatan Corporate Governance Perception Index. (2016). The Indonesian Institute for Corporate Governance.
- Laporan Program Riset dan Peningkatan Corporate Governance Perception Index. (2017). The Indonesian Institute for Corporate Governance.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Laporan Program Riset dan Peningkatan Corporate Governance Perception Index. (2018). The Indonesian Institute for Corporate Governance.
- Tarjo. (2008). "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital". Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Tunggal, A. W. (2001). *Pengukuran Kinerja dengan Balanced Scorecard*. Harvarindo.
- Wardhani, R. (2006). Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firms). Makalah SNA IX.
- Wiguna, D., Sasongko, H. T., & dkk. (2018, Desember 14). *Pedoman Etika dan Perilaku*. Retrieved from www.jiwasraya.co.id.
- [www.edusaham.com/2019/02/pengertian-good-corporate-governance-prinsip-
implementasi-gcg.html](http://www.edusaham.com/2019/02/pengertian-good-corporate-governance-prinsip-implementasi-gcg.html). Diakses 26 Maret 2020.
- [www.liputan6.com/news/read/4128212/skandal-penyelundupan-harley-davidson-di-
garuda-indonesia](http://www.liputan6.com/news/read/4128212/skandal-penyelundupan-harley-davidson-di-garuda-indonesia) diakses 10 Maret 2020

